

Dampak kenaikan suku bunga AS dan indeks pasar di Indonesia

Adinda Adelia Taha

Corresponding e-mail: adindadeliataha@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Agritia Kartini Bento

Sam Ratulangi University - Indonesia

Abstract

In early 2023, the interest rate policies in the US become an important issue in the Indonesian capital market. This study aims to analyze the impact of US interest rates policy on market indices in Indonesia with an observation period from 1 January 2023 to 30 April 2023. This study finds that all market indices including the composite stock price index in Indonesia have a weak relationship with the interest rate policy of US. Other findings show that all market indices in Indonesia and interest rate policies in the US are insignificantly correlated. Those findings imply that interest rate policy in the US did not have an impact on the capital market in Indonesia.

Keywords: US interest rate, composite, sector indices, capital market

Received

22 December 2023

Revised

22 December 2023

Accepted

23 December 2023

Published

23 December 2023

DOI: 10.58784/ramp.77

Copyright © 2023 Adinda Adelia Taha, Agritia Kartini Bento

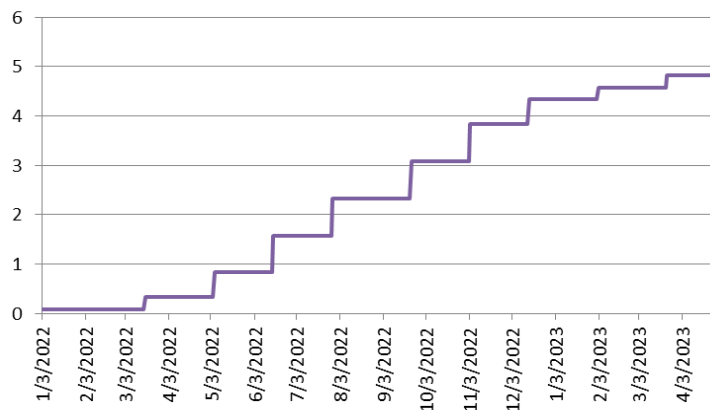


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Fluktuasi suku bunga di Amerika Serikat (AS) memiliki kecenderungan mempengaruhi pasar modal di Indonesia (Miyanti & Wiagustini, 2018; Kaligis & Soejono, 2020). Kenaikan suku bunga AS cenderung mengakibatkan terjadinya *capital outflow* sehingga berdampak pada kondisi ekonomi makro di Indonesia (Misgayanti & Zuhroh, 2009). Selain itu, kenaikan suku bunga AS juga cenderung menyebabkan pasar modal di Indonesia menjadi kurang lebih pasif dengan aktivitas volume perdagangan yang cenderung menurun (Purba, 2016).

Sejak pertengahan tahun 2022, otoritas moneter AS secara aktif mulai menaikkan tingkat suku bunganya (Federal Funds Rate) dalam menghadapi tingkat inflasi yang dihadapi. Gambar 1 menunjukkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga AS tetap berlangsung hingga memasuki tahun 2023. Studi ini menduga bahwa kejadian kenaikan suku bunga AS cenderung memberikan dampak tertentu bagi kondisi pasar modal di Indonesia. Oleh sebab itu, riset ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan suku bunga AS terhadap indeks-indeks pasar di Indonesia.



Gambar 1. Tingkat suku bunga AS periode Januari 2022 hingga April 2023

Kajian literatur

Andrian dan Lestari (2013) dan Japlani (2018) menjelaskan bahwa kebijakan AS untuk menerapkan suku bunga efektif cenderung berdampak pada kebijakan moneter Bank Sentral di Indonesia. Pada konteks pasar modal, Wicaksono dan Yasa (2017) menemukan bahwa kebijakan suku bunga AS tidak memiliki dampak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia pada periode 2010 hingga 2015. Wasito et al. (2017) menemukan bahwa kenaikan suku bunga di AS cenderung tidak berdampak pada indeks pasar sektor pertanian, pertambangan, dan keuangan di Indonesia. Secara khusus, Mawarni dan Widiasmara (2018) juga menemukan bahwa suku bunga AS cenderung tidak signifikan dalam mempengaruhi pola indeks pasar syariah di Indonesia khususnya dalam rentang tahun 2011 hingga 2017. Nellawati dan Isbanah (2019) menemukan bahwa kenaikan suku bunga AS sejak Desember 2011 sampai Desember 2016 tidak berdampak signifikan terhadap indeks pasar saham

gabungan. Selama pandemi COVID-19, Suyono et al. (2022) membuktikan bahwa kebijakan suku bunga efektif AS tidak signifikan dalam menentukan pergerakan indeks pasar di Indonesia. Al Faruqi et al. (2022) membuktikan bahwa suku bunga efektif di AS tidak signifikan mempengaruhi indeks pasar saham di Indonesia khususnya di periode 1989 hingga 2019.

Temuan lain dari Wasito et al. (2017) menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga AS cenderung berdampak positif terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia termasuk sektor infrastruktur, industri kimia dasar, perdagangan, aneka industri, industri barang konsumsi, dan properti. Silaen et al. (2019) menemukan bahwa peningkatan suku bunga efektif AS cenderung mengakibatkan peningkatan indeks pasar di Indonesia periode Januari 2016 hingga Desember 2017. Kurniasari et al. (2023) juga menemukan bahwa suku bunga AS adalah positif dan signifikan dalam mempengaruhi gerak indeks harga saham gabungan khususnya sejak Januari 2019 hingga Desember 2022. Sebaliknya, Kingkin (2020) menemukan bahwa peningkatan suku bunga efektif AS cenderung mengakibatkan penurunan indeks harga pasar saham gabungan di Indonesia khususnya sejak tahun 2015 hingga 2019. Secara konsisten, Bakhtiar dan Purwani (2021) menemukan bahwa kenaikan suku bunga di AS cenderung mengakibatkan penurunan indeks pasar saham di Indonesia

H0: suku bunga efektif AS tidak berkorelasi signifikan dengan indeks pasar

H1: suku bunga efektif AS berkorelasi signifikan dengan indeks pasar

Metode

Riset ini melakukan pengamatan sejak 1 Januari 2023 hingga 30 April 2023. Sampel yang digunakan adalah seluruh indeks pasar di Bursa Efek Indonesia dengan data harga penutupan harian berbentuk runut waktu (*time series*). Berdasarkan data harga penutupan harian maka dihitung tingkat pengembalian pasar harian sebagai selisih harga saat ini dengan harga sebelumnya dibagi harga sebelumnya. Selain data indeks pasar, riset ini juga menggunakan data suku bunga efektif AS (SB-AS) yang diubah menjadi suku bunga harian dengan basis 365 hari setahun. Data suku bunga efektif AS diperoleh dari *Federal Reserve Bank of New York* (<https://www.newyorkfed.org>). Guna menjawab hipotesis, riset ini melakukan beberapa langkah analisis, yaitu uji normalitas dengan menggunakan

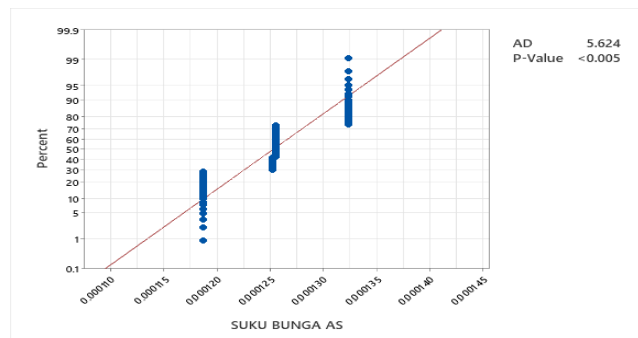
uji Anderson-Darling (AD) dan uji korelasi. Pada alat-alat analisis tersebut, riset ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Rincian indeks pasar yang digunakan dalam riset ini adalah sebagai berikut.

1. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (COMPOSITE);
2. Sektor barang baku atau *basic materials* (IDXBASIC);
3. Sektor barang konsumen non-primer atau *consumer cyclical* (IDXCYCLIC);
4. Sektor energi atau *energy* (IDXENERGY);
5. Sektor keuangan atau *finances* (IDXFINANCE);
6. Sektor kesehatan atau *healthcare* (IDXHEALTH);
7. Sektor perindustrian atau *industrials* (IDXINDUST);
8. Sektor infrastruktur atau *infrastructures* (IDXINFRA);
9. Sektor barang konsumen primer atau *consumer non-cyclical* (IDXNONCYC);
10. Sektor properti & real estat atau *properties & real estate* (IDXPROPERT);
11. Sektor teknologi atau *technology* (IDXTECHNO);
12. Sektor transportasi & logistik atau *transportation & logistics* (IDXTRANS).

Hasil dan pembahasan

Uji normalitas suku bunga AS

Gambar 2 menyajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji AD untuk periode 1 Januari 2023 hingga 30 April 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai statistik AD adalah sebesar 5.624 dengan probabilitas kurang dari 0.05 atau



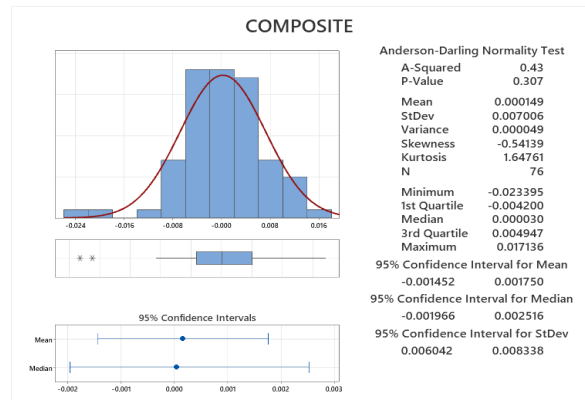
Gambar 2. Normalitas suku bunga AS

5%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa data suku bunga efektif dari AS tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas maka pengujian hipotesis atas hubungan suku bunga AS dengan tingkat pengembalian pasar akan menggunakan uji korelasi Spearman (ρ) dengan formula berikut.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Suku bunga AS dan COMPOSITE

Gambar 3 menyajikan statistik deskriptif dari tingkat pengembalian pasar COMPOSITE. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik AD sebesar 0.43 memiliki probabilitas 0.307 sehingga mengindikasikan data berdistribusi normal. Sepanjang periode pengamatan, rata-rata (*mean*)



Gambar 3. Statistik deskriptif COMPOSITE

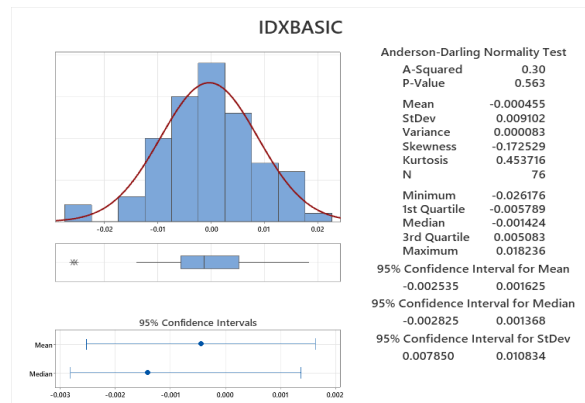
pengembalian pasar COMPOSITE adalah 0.000149 sehingga menunjukkan kinerja positif. Pada tahap selanjutnya, Tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah 0.052 dengan probabilitas 0.653. Hasil ini mengindikasikan bahwa COMPOSITE dan SB-AS memiliki hubungan lemah, searah, dan tidak signifikan.

Tabel 1. Uji korelasi COMPOSITE dan suku bunga AS

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Prob.
COMPOSITE	SB-AS	76	0.052	0.653

Suku bunga AS dan IDXBASIC

Gambar 3 menyajikan statistik deskriptif dari tingkat pengembalian pasar IDXBASIC. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik AD sebesar 0.30 memiliki probabilitas 0.563 sehingga mengindikasikan data berdistribusi normal. Sepanjang periode pengamatan, rata-rata (*mean*) pengembalian pasar



Gambar 4. Statistik deskriptif IDXBASIC

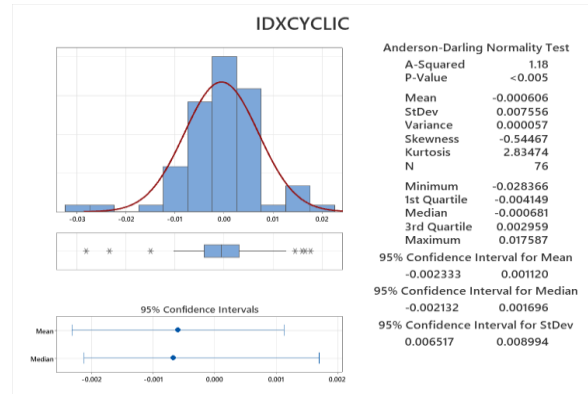
IDXBASIC adalah -0.00045 sehingga menunjukkan kinerja negatif. Pada tahap selanjutnya, Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar -0.025 dengan probabilitas 0.831. Hasil ini mengindikasikan bahwa IDXBASIC dan SB-AS memiliki hubungan relatif lemah, tidak searah, dan tidak signifikan.

Tabel 2. Uji korelasi IDXBASIC dan suku bunga AS

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Prob.
IDXBASIC	SB-AS	76	-0.025	0.831

Suku bunga AS dan IDXCYCLIC

Gambar 5 menyajikan statistik deskriptif dari tingkat pengembalian pasar IDXCYCLIC. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik AD sebesar 1.18 memiliki probabilitas di bawah 0.05 sehingga mengindikasikan data tidak berdistribusi normal. Sepanjang periode pengamatan, rata-rata (*mean*)



Gambar 5. Statistik deskriptif IDXCYCLIC

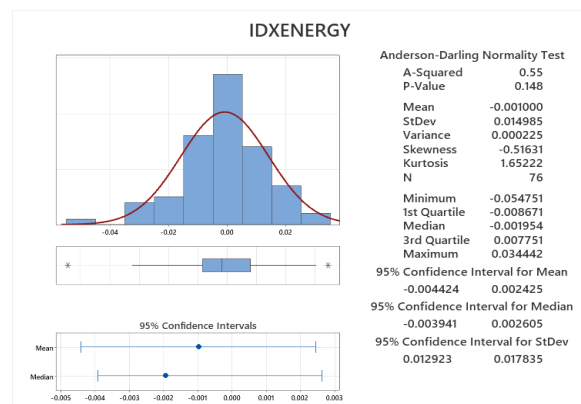
pengembalian pasar IDXCYCLIC adalah -0.000606 sehingga menunjukkan kinerja negatif. Pada tahap selanjutnya, Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar 0.084 dengan probabilitas 0.473. Hasil ini mengindikasikan bahwa IDXCYCLIC dan SB-AS memiliki hubungan lemah, searah, dan tidak signifikan.

Tabel 3. Uji korelasi IDXCYCLIC dan suku bunga AS

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Prob.
IDXCYCLIC	SB-AS	76	0.084	0.473

Suku bunga AS dan IDXENERGY

Gambar 6 menyajikan statistik deskriptif dari tingkat pengembalian pasar IDXENERGY. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik AD sebesar 0.55 memiliki probabilitas 0.148 sehingga mengindikasikan data berdistribusi normal. Sepanjang periode pengamatan, rata-rata (*mean*) pengembalian pasar



Gambar 6. Statistik deskriptif IDXENERGY

IDXENERGY adalah -0.001000 sehingga menunjukkan kinerja negatif. Pada tahap selanjutnya, Tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar 0.055

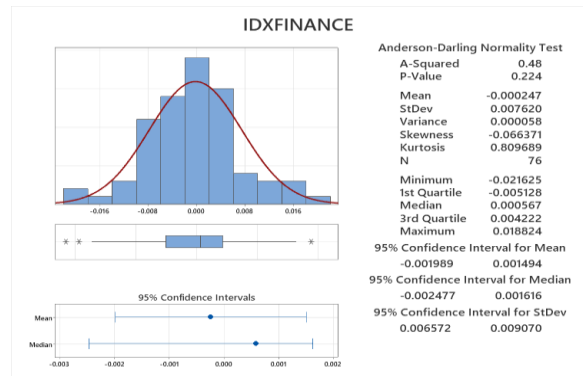
dengan probabilitas 0.635. Hasil ini mengindikasikan bahwa IDXENERGY dan SB-AS memiliki hubungan lemah, searah, dan tidak signifikan.

Tabel 4. Uji korelasi IDXENERGY dan suku bunga AS

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Prob.
IDXENERGY	SB-AS	76	0.055	0.635

Suku bunga AS dan IDXFİNANCE

Gambar 7 menyajikan statistik deskriptif dari tingkat pengembalian pasar IDXFİNANCE. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik AD sebesar 0.48 memiliki probabilitas 0.224 sehingga mengindikasikan data berdistribusi normal. Sepanjang periode pengamatan, rata-rata (*mean*)



Gambar 7. Statistik deskriptif IDXFİNANCE

pengembalian pasar IDXFİNANCE adalah -0.000247 sehingga menunjukkan kinerja negatif. Pada tahap selanjutnya, Tabel 5 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar 0.011 dengan probabilitas 0.927. Hasil ini mengindikasikan bahwa IDXFİNANCE dan SB-AS memiliki hubungan lemah, searah, dan tidak signifikan.

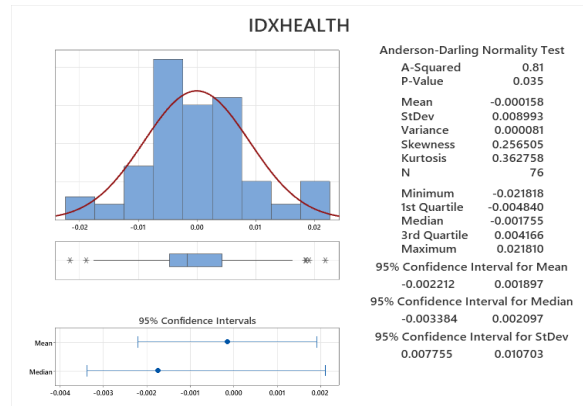
Tabel 5. Uji korelasi IDXFİNANCE dan suku bunga AS

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Prob.
IDXFİNANCE	SB-AS	76	0.011	0.927

Suku bunga AS dan IDXHEALTH

Gambar 8 menyajikan statistik deskriptif dari tingkat pengembalian pasar IDXHEALTH. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik AD sebesar 0.81 memiliki probabilitas 0.035 sehingga mengindikasikan data tidak berdistribusi normal. Sepanjang periode pengamatan, rata-rata (*mean*) pengembalian pasar IDXHEALTH adalah -0.00016 sehingga menunjukkan kinerja negatif.

Pada tahap selanjutnya, Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar 0.065 dengan probabilitas 0.575. Hasil ini mengindikasikan bahwa IDXHEALTH dan SB-AS memiliki hubungan relatif lemah, searah, dan tidak signifikan.



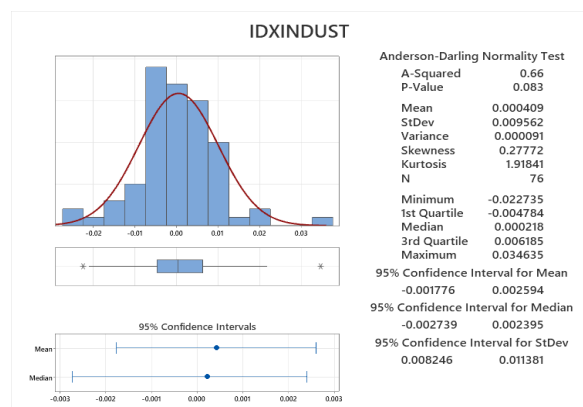
Gambar 8. Statistik deskriptif IDXHEALTH

Tabel 6. Uji korelasi IDXHEALTH dan suku bunga AS

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Prob.
IDXHEALTH	SB-AS	76	0.065	0.575

Suku bunga AS dan IDXINDUST

Gambar 9 menyajikan statistik deskriptif dari tingkat pengembalian pasar IDXINDUST. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik AD sebesar 0.66 memiliki probabilitas 0.083 sehingga mengindikasikan data berdistribusi normal. Sepanjang periode pengamatan, rata-rata (*mean*) pengembalian pasar IDXINDUST adalah 0.00041 sehingga menunjukkan kinerja positif. Pada tahap selanjutnya, Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar 0.109 dengan probabilitas 0.347. Hasil ini mengindikasikan bahwa IDXINDUST dan SB-AS memiliki hubungan relatif lemah, searah, dan tidak signifikan.



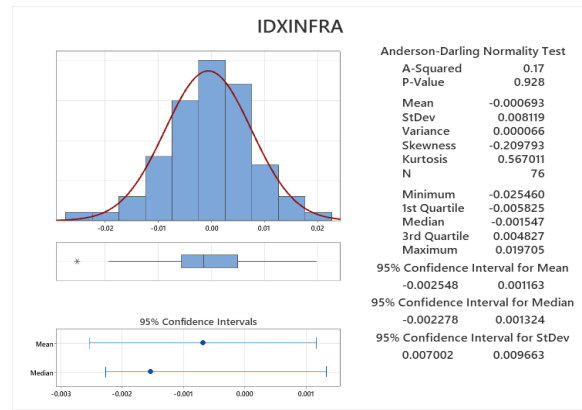
Gambar 9. Statistik deskriptif IDXINDUST

Tabel 7. Uji korelasi IDXINDUST dan suku bunga AS

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Prob.
IDXINDUST	SB-AS	76	0.109	0.347

Suku bunga AS dan IDXINFRA

Gambar 10 menyajikan statistik deskriptif dari tingkat pengembalian pasar IDXINFRA. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik AD sebesar 0.17 memiliki probabilitas 0.928 sehingga mengindikasikan data berdistribusi normal. Sepanjang periode pengamatan, rata-rata (*mean*) pengembalian pasar IDXINFRA adalah -0.000693 sehingga menunjukkan kinerja negatif. Pada tahap selanjutnya, Tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar 0.084 dengan probabilitas 0.471. Hasil ini mengindikasikan bahwa IDXINFRA dan SB-AS memiliki hubungan relatif lemah, searah, dan tidak signifikan.



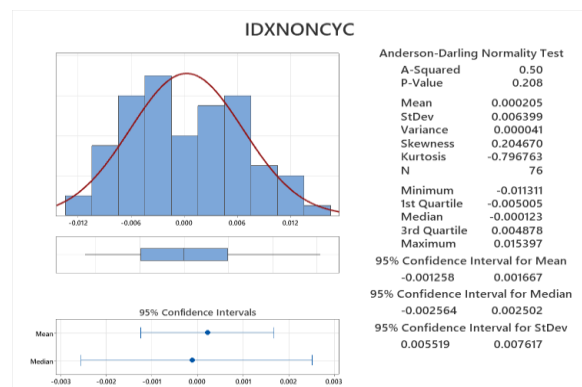
Gambar 10. Statistik deskriptif IDXINFRA

Tabel 8. Uji korelasi IDXINFRA dan suku bunga AS

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Prob.
IDXINFRA	SB-AS	76	0.084	0.471

Suku bunga AS dan IDXNONCYC

Gambar 11 menyajikan statistik deskriptif dari tingkat pengembalian pasar IDXNONCYC. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik AD sebesar 0.50 memiliki probabilitas 0.208 sehingga mengindikasikan data berdistribusi normal. Sepanjang periode pengamatan, rata-rata (*mean*) pengembalian pasar IDXNONCYC adalah 0.000205 sehingga menunjukkan kinerja positif. Selanjutnya, Tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar -0.076 dengan probabilitas 0.515. Hasil ini mengindikasikan bahwa IDXNONCYC dan SB-AS memiliki hubungan lemah, tidak searah, dan tidak signifikan.



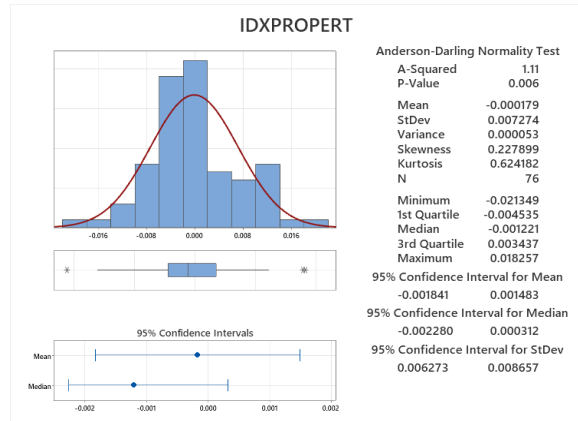
Gambar 11. Statistik deskriptif IDXNONCYC

Tabel 9. Uji korelasi IDXNONCYC dan suku bunga AS

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Prob.
IDXNONCYC	SB-AS	76	-0.076	0.515

Suku bunga AS dan IDXPROPERT

Gambar 12 menyajikan statistik deskriptif dari tingkat pengembalian pasar IDXPROPERT. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik AD sebesar 1.11 memiliki probabilitas 0.006 sehingga mengindikasikan data tidak berdistribusi normal. Sepanjang periode pengamatan, rata-rata (*mean*)



Gambar 12. Statistik deskriptif IDXPROPERT

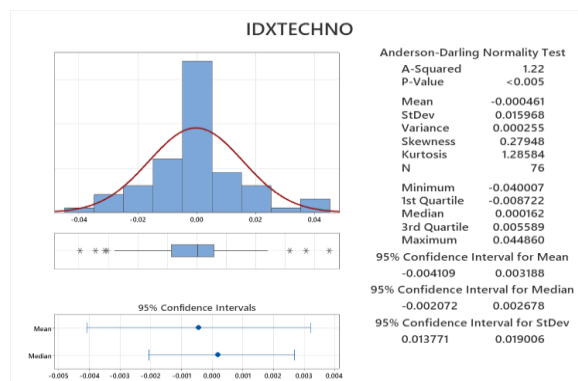
-0.000179 sehingga menunjukkan kinerja negatif. Tabel 10 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah 0.014 dengan probabilitas 0.904. Hasil ini mengindikasikan bahwa IDXPROPERT dan SB-AS memiliki hubungan lemah, searah, dan tidak signifikan.

Tabel 10. Uji korelasi IDXPROPERT dan suku bunga AS

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Prob.
IDXPROPERT	SB-AS	76	0.014	0.904

Suku bunga AS dan IDXTECHNO

Gambar 13 menyajikan statistik deskriptif dari tingkat pengembalian pasar IDXTECHNO. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik AD sebesar 1.22 memiliki probabilitas kurang dari 0.05 sehingga mengindikasikan data tidak berdistribusi normal. Sepanjang periode pengamatan, rata-rata (*mean*)



Gambar 13. Statistik deskriptif IDXTECHNO

-0.00046 sehingga menunjukkan kinerja

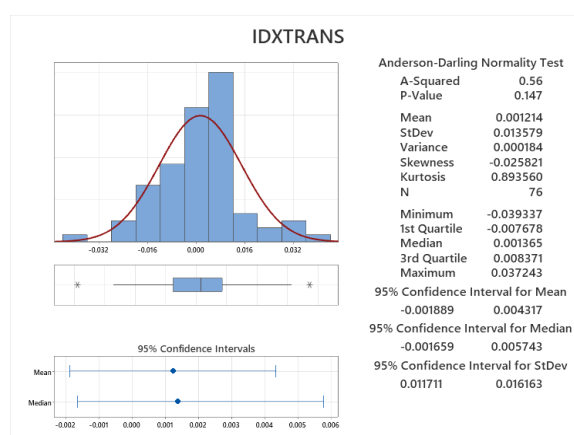
negatif. Tabel 11 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah -0.079 dengan probabilitas 0.498 yang mengindikasikan bahwa IDXTECHNO dan SB-AS memiliki hubungan lemah, tidak searah, dan tidak signifikan.

Tabel 11. Uji korelasi IDXTECHNO dan suku bunga AS

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Prob.
IDXTECHNO	SB-AS	76	-0.079	0.498

Suku bunga AS dan IDXTRANS

Gambar 14 menyajikan statistik deskriptif dari tingkat pengembalian pasar IDXTRANS. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik AD sebesar 0.56 memiliki probabilitas 0.147 sehingga mengindikasikan data berdistribusi normal. Sepanjang periode pengamatan, rata-rata (*mean*) pengembalian pasar



Gambar 14. Statistik deskriptif IDXTRANS

IDXTRANS adalah 0.00121 sehingga menunjukkan kinerja positif. Tabel 12 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah -0.009 dengan probabilitas 0.936 yang mengindikasikan bahwa IDXTRANS dan SB-AS memiliki hubungan lemah, tidak searah, dan tidak signifikan.

Tabel 12. Uji korelasi IDXTRANS dan suku bunga AS

Sample 1	Sample 2	N	Correlation	Prob.
IDXTRANS	SB-AS	76	-0.009	0.936

Kesimpulan

Kebijakan suku bunga di AS cenderung mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia termasuk aktivitas pasar modal. Pada periode 1 Januari 2023 hingga 30 April 2023, temuan riset ini menunjukkan bahwa seluruh indeks pasar termasuk indeks harga saham gabungan di Indonesia memiliki hubungan yang lemah dengan kebijakan suku bunga di AS. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa seluruh indeks pasar di Indonesia dan kebijakan suku bunga di AS tidak

berkorelasi signifikan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kebijakan suku bunga di AS tidak berdampak pada kondisi pasar modal di Indonesia.

Daftar pustaka

- Al Faruqi, M. A., Ariani, M. B. N., & Nofrian, F. (2022). BI rate, The FED Rate, dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(5), 877-889. <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/588>
- Andrian, T., & Lestari, T. P. (2013). Analisis dampak target The Fed Rate terhadap kebijakan moneter Bank Indonesia (Periode 2005: 07-2013:12). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 180-193. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/84>
- Bakhtiar, M. R., & Purwani, T. (2021). Dampak Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones, suku bunga FED, dan inflasi terhadap IHSG. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 3(1), 61-70. DOI: 10.47729/indicators.v3i1.88
- Japlani, A. (2018). Pengaruh kebijakan *Federal Reserve System* (FED) terhadap moneter Indonesia dan dampaknya terhadap perbankan di Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 94-101. DOI: 10.24127/jf.v1i2.308
- Kaligis, S., & Soejono, F. (2020). Pengaruh harga minyak dunia, kurs, dan suku bunga The Fed terhadap indeks sektoral industri barang konsumsi. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 9(1), 34-47. DOI: 10.17509/image.v9i1.24177
- Kingkin, G. M. (2020). Pengaruh inflasi, Fed Rate, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis dan Teknologi*, 3(1), 1-14. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/304>
- Kurniasari, C. C., Pratiwi, Y. E., & Lasianti, S. D. (2023). Pengaruh kenaikan suku bunga the Fed, harga minyak dunia terhadap IHSG dalam pergerakan pasar modal. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 333 - 347. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/8478>
- Mawarni, C. P., & Widiasmara, A. (2018). Pengaruh FED Rate, harga minyak dunia, BI Rate, inflasi dan kurs Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2011-2017. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 281-297. DOI: 10.25273/inventory.v2i2.3288

- Misgayanti, & Zuhroh, I. (2009). Pengaruh suku bunga luar negeri Federal Reserve (The Fed), nilai tukar Rupiah/US\$ dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 19-32. DOI: 10.22219/jep.v7i1.3580
- Miyanti, G. A. D. A., & Wiagustini, L. P. (2018). Pengaruh suku bunga The Fed, harga minyak dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1261-1288. DOI:10.24843/EEB.2018.v07.i05.p02
- Nellawati, S. O., & Isbanah, Y. (2019). Analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 113-123. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/25167>
- Purba, D. (2016). Reaksi pasar modal Indonesia atas pengumuman kenaikan tingkat suku bunga acuan. *Jurnal Parameter*, 1(1), 1-20. DOI: 10.37751/parameter.v2i1.4
- Silaen, J. P., Haryadi, & Emilia. (2019). Pengaruh FED rate, inflasi, dan indeks NIKKEI 225 terhadap IHSG di Indonesia (2016-2017). *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 7(3), 173-184. DOI: 10.22437/pim.v7i3.7432
- Suyono, A. P., Miqdad, M., & Farisi, M. I. (2022). The effect of WTI prices and the Fed's Rates on the JCI during the COVID-19 pandemic. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(2), 77-84. <https://ejournal.itbwigalumajang.ac.id/index.php/wiga/article/view/773>
- Wasito, C., Efni, Y., & Rokhmawati, A. (2017). Analisis perbandingan indek saham utama dunia, indek sektor Bursa Efek Indonesia dan nilai tukar mata uang, sebelum dan sesudah kebijakan moneter Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed Rate*) (Periode 10-23 Desember 2015). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 128-145. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/295>
- Wicaksono, I. S., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Fed Rate, Indeks Dow Jones, NIKKEI 225, Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 358-385. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/24216>